



METODE PENELITIAN SD/MI

Rita Sari, Ariyani Muljo, Muhammad Fendrik,
Evi Susilawati, Darmawan Harefa, Apriza Fitriani,
Merri Sri Hartati, Andi Harpeni Dewantara
Farida Hanun, Yenny Suzana
Editor : Dini Deswarni



METODE PENELITIAN SD/MI

**Rita Sari
Ariyani Muljo
Muhammad Fendrik
Evi Susilawati
Darmawan Harefa
Apriza Fitriani
Merri Sri Hartati
Andi Harpeni Dewantara
Farida Hanun
Yenny Suzana**



METODE PENELITIAN SD/MI

Nuta Media, Yogyakarta

Ukuran. 15,5 x 23

Halaman 132 + vi

Cetakan : Desember 2022
ISBN : 978-623-8126-09-5 (EPUB)

Penulis : Rita Sari, Ariyani Muljo, Muhammad Fendrik, Evi Susilawati,
Darmawan Harefa, Apriza Fitriani, Merri Sri Hartati,
Andi Harpeni Dewantara, Farida Hanun, Yenny Suzana

Editor : Dini Deswarni
Sampul : latif azad mustofa
Layout : @.setiawan

Diterbitkan oleh :

Nuta Media

Anggota IKAPI: No. 135/DIY/2021

Jl. P. Romo, No. 19 Kotagede Jogjakarta/

Jl. Nyi Wiji Adhisoro, Prenggan Kotagede Yogyakarta

nutamediajogja@gmail.com; 081228153789

@2022, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras menterjemahkan,
memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit

dicetak oleh : Nuta Media

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kami sembahkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, maka buku Bunga Rampai **Metode Penelitian SD/MI** ini dapat kami selesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan buku ini adalah memenuhi kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan khususnya pada publikasi ilmiah. Buku ini mengupas tentang isu penelitian, konsep, dan berbagai rancangan penelitian yang mungkin dilakukan pada tingkat pendidikan dasar.

Harapan kami, semoga buku ini memberikan manfaat bagi semua kalangan dan mampu meningkatkan layanan dan mencerdaskan masyarakat dengan bahan bacaan ringan namun sangat berkualitas. Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan masih perlu pengembangan lagi. Namun kami percaya bahwa buku ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Jakarta, Agustus 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vii
BAB I: ISU DAN TREN PENELITIAN SD/MI	1
A. Kompetensi Profesional Berkelanjutan	1
B. Pentingnya Publikasi Ilmiah Bagi Guru	4
Daftar Pustaka	7
BAB II: URGENSI PENELITIAN SD/MI KONTEMPORER	8
A. Urgensi dan Penelitian	8
B. Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kontemporer	9
Daftar Pustaka	12
BAB III: KONSEP DASAR METODE PENELITIAN PENDIDIKAN SD/MI	14
A. Hakekat Penelitian Ilmiah	14
B. Konsep Metode Penelitian Pendidikan	18
C. Metode Penelitian Pendidikan di SD/MI	21
Daftar Pustaka	25
BAB IV: METODE PENELITIAN KUALITATIF	27
DI PENDIDIKAN DASAR	27
A. Pendekatan Penelitian Kualitatif di Pendidikan Dasar	27
B. Rancangan Penelitian Kualitatif di Pendidikan Dasar	32
C. Subyek Penelitian Kualitatif di Pendidikan Dasar	34
D. Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif di Pendidikan Dasar	37
E. Triangulasi Pengolahan Data Penelitian Kualitatif di Pendidikan Dasar	41
Daftar Pustaka	42
BAB V: METODE PENELITIAN KUANTITATIF	44
DI PENDIDIKAN DASAR	44
A. Macam-Macam Metode Penelitian Kuantitatif	45
B. Manfaat Penelitian Kuantitatif	47
C. Hakikat Penelitian Kuantitatif	48

D. Prosedur Penelitian Kuantitatif	51
E. Contoh Penelitian Kuantitatif	53
Daftar Pustaka	56
BAB VI: PENELITIAN EKSPERIMEN	58
A. Pengertian Penelitian Eksperimen	58
B. Karakteristik Penelitian Eksperimen	59
C. Desain Penelitian Eksperimen	61
Daftar Pustaka	69
BAB VII: STRUKTUR PENELITIAN EKSPERIMEN	71
A. Penelitian & Metode Penelitian	71
B. Pengembangan Penelitian di SD/MI	74
C. Metode Pengembangan Penelitian	76
Daftar Pustaka	76
BAB VIII: METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN (R&D) UNTUK PENDIDIKAN DASAR	77
A. Konsep Penelitian Pengembangan (R&D)	77
B. Karakteristik Penelitian Pengembangan (R&D)	78
C. Model Pengembangan dalam R&D	79
D. Laporan Penelitian Pengembangan	86
E. Contoh Aplikasi: Rancangan R&D untuk SD/MI	87
Daftar Pustaka	90
BAB IX: PENELITIAN EVALUASI	92
A. Pentingnya Evaluasi	92
B. Karakteristik Penelitian Evaluasi	93
C. MODEL EVALUASI PROGRAM KIRKPATRICK'S	103
Daftar Pustaka	117
BAB X: PENELITIAN TINDAKAN KELAS	118
A. Pendahuluan	118
B. Pendidikan Menyongsong Era Smart Society 5.0	118
C. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	120

D. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	121
E. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	122
F. Ciri Penelitian Tindakan Kelas (<i>Classroom Action Research</i>)	124
G. Langkah–Langkah PTK	125
H. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Melakukan PTK	130
I. Ketentuan Umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	130
Daftar Pustaka	131

BAB X : PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Yenny Suzana

A. Pendahuluan

Di sekolah tentu selalu ada permasalahan dalam belajar di kelas, baik masalah kesulitan belajar siswa ataupun sikap siswa yang enggan untuk belajar, hasil belajar siswa yang selalu rendah, bahkan ketidak mampuan seorang guru menganalisis penyebab kesulitan belajar dan rendahnya hasil belajar siswa. Guru yang profesional adalah guru yang mampu memanajemen permasalahan tersebut dengan cara memperbaikinya. Keberhasilan seorang guru bukan diukur hanya rutinitas proses belajar mengajar saja tetapi bagaimana guru dapat mendinamisasi, memotivasi, mencari permasalahan dan menganalisis apa yang terjadi pada proses dan hasil belajar siswa-siswa untuk dapat diperbaiki agar para siswa cerdas, kreatif dan progresif dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Perbaikan masalah dalam pembelajaran di kelas, dapat ditempuh guru melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Belum banyaknya guru di SD/MI yang bisa melakukan penelitian PTK. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan guru SD/MI akan cara membuat perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan PTK.

B. Pendidikan Menyongsong Era Smart Society 5.0

Teknologi informasi terus berkembang begitu pesat pada berbagai bidang kehidupan. Digitalisasi, AI (*artificial intelligence*), IoT (*Internet of Things*), hingga *robotika* juga sudah masuk menguasai hampir pada setiap kehidupan manusia. Saat ini dunia telah memasuki sebuah peradaban baru pada kemajuan intelektualitas yaitu yang disebut sebagai era revolusi industri 4.0. Trennya pada masa ini yaitu penggabungan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber* sehingga dapat dikatakan sebagai revolusi digital. Dampak dari revolusi digital dapat mengubah aturan hidup dan sistem kerja manusia yang berarti mengecilkan peran manusia secara fundamental. Peran dan sistem kerja yang melibatkan manusia tergantikan oleh kemajuan teknologi. Untuk mengantisipasi gejolak akibat revolusi industri 4.0 lahirlah konsep *Smart Society 5.0* yang menempatkan manusia sebagai komponen utama.

Konsep *Smart Society 5.0* ditandai dengan dimilikinya sumber daya manusia yang *creativity, critical thinking*, serta *communication and collaboration*. SDM Indonesia harus memiliki keterampilan dasar teknologi digital dan *mindset* atau pola pikir kreatif, karena prasyarat kompetensi pada abad ke-21 berfokus pada kemampuan *problem solving*, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan kreativitas," ungkap Wajaya saat menyampaikan sambutan dalam Konferensi Nasional *Teaching and Learning Summit (TLS)* yang pada saat itu mewakili Menko PMK (2021). Kehadiran *smart society 5.0* pendidikan mampu menjembatani tujuan dari *smart society* yaitu mewujudkan masyarakat cerdas berkarakter dan manusiawi. Era revolusi industri generasi 5.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem lainnya, teknologi informasi dan digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Dengan semakin konvergennya batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi berimbas pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya pada sistem pendidikan. Perubahan era ini tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan persiapan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh untuk siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global.

SDM (guru) yang tangguh yaitu guru yang memiliki mimpi untuk dapat menjadikan siswa-siswa yang kreatif, berfikir kritis, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. Untuk mewujudkan mimpi tersebut maka guru jangan enggan untuk berubah, guru harus mampu melakukan penelitian yang dirasakan perlu dalam rangka melakukan perbaikan proses pembelajaran sehingga *knowledge/skill, attitude* siswa akan lebih baik. Penelitian yang dimaksud adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menawarkan SDM (dalam hal ini guru) untuk melakukan penelitian terhadap siswa-siswanya yang dilakukan secara *collaboration* terhadap kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendesak dalam rangka mewujudkan siswa-siswa yang cerdas berkarakter dan manusiawi. Kehadiran teknologi untuk mendukung penelitian tindakan kelas bagi guru-guru di sekolah secara berdampingan akan meningkatkan kualitas taraf hidup manusia secara berkelanjutan.

C. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) bermakna suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kelas binaannya sebagai wujud refleksi dari proses dan hasil belajar yang dilakukan guru tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Jadi PTK merupakan penelitian yang dilakukan seorang guru untuk melakukan suatu aktivitas pada kelasnya dengan menggunakan berbagai model/pendekatan atau metode dengan menghadirkan media belajar agar terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran siswa sehingga diperoleh hasil atau capaian pembelajaran yang diharapkan.

Dari uraian di atas mengungkapkan bahwa PTK penting dilakukan guru mengingat terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa. Pada PTK prinsipnya disini seorang guru mencari suatu tindakan tertentu yang dapat memperbaiki suatu keadaan kelas tempat dimana guru tersebut mengajar untuk segera dapat dilakukan perbaikan agar memperoleh peningkatan hasil belajar siswa lebih baik lagi.

D. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan dari PTK yaitu:

1. Memperbaiki kualitas pembelajaran

Menumbuhkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran bagi seorang guru untuk lebih baik dalam praktik pembelajaran merupakan wujud refleksi seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara merefleksikan diri guru akan mengetahui kekurangan atau kelemahan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kualitas belajarnya agar diperoleh hasil yang lebih baik.

2. Pemecahan masalah

Memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas pada kelas binaannya dapat dilakukan melalui PTK. Memecahkan masalah dengan melakukan penelitian yang dilakukan guru dengan melibatkan siswa selain dapat mendapat solusi terhadap masalah yang dihadapi di kelas, juga untuk terjalinnya interaksi antar guru dan siswa agar proses belajar menjadi lebih mudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu memecahkan masalah dengan PTK menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.

3. Mengubah kinerja guru dalam mengajar pada kelasnya
Kinerja guru dalam mengajar pada kelas terkadang antara satu kelas dengan kelas lain tidak dapat diterapkan dengan pola-pola yang sama. Begitu pula antara materi A dengan materi B juga tidak dapat digunakan dengan pola-pola yang sama. Oleh karena itu perlu alat *training in service*. *Training in service* yang dimaksud guru dapat mengembangkan metode, skill, serta memperluas analisisnya terhadap kebutuhan siswa-siswa dalam mengajar. Dengan demikian guru akan lebih inovatif terhadap sebuah pembelajaran pada kelas dengan mengembangkan berbagai keterampilan yang akan berimplikasi meningkatnya motivasi belajar siswa
4. Meningkatkan pelayanan profesional guru
Selain meningkatkan profesionalisme, seorang guru juga sebagai pelayan bagi siswa dalam upaya mencerdaskan siswa ke arah yang lebih baik lagi. Jadi tugas seorang guru profesional dapat melayani siswa untuk menjadi generasi penerus bangsa.
5. Menumbuh kembangkan budaya akademik
Menumbuhkembangkan budaya mengajar yang baik di lingkungan akademik agar lebih maju dan inovatif.

E. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Ada tiga komponen yang menjadi sasaran utama PTK, yaitu siswa, guru dan sekolah. Adapun ketiga komponen yang akan menerima manfaat dari PTK.

1. Manfaat bagi siswa dan pembelajaran

Dalam pelaksanaan PTK, kesalahan maupun kesulitan dalam proses pembelajaran (baik dalam strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) dapat secara cepat diketahui, dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesulitan yang terjadi di kelas yang diampu guru yang bersangkutan dengan cepat dapat teratasi. Adapun permasalahan yang dihadapi apabila segera diperbaiki hal ini dapat mempermudah proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan mudah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui PTK dapat terjadinya hubungan timbal balik, dimana adanya perbaikan dalam pembelajaran yang dapat membuahkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik. Kinerja guru semakin meningkat dan meningkat pula kualitas siswa dalam belajar. Hal ini akan terwujud apabila guru rutin dan tidak enggan melakukan PTK tersebut.

2. Manfaat bagi guru

Beberapa manfaat PTK bagi guru antara lain:

- a. Dalam proses pembelajaran guru dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu analisis terhadap kegiatan pembelajaran pada kelas yang diampu. Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran dapat menimbulkan kepuasan bagi guru, disebabkan guru telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.
- b. PTK bagi guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja sebagai seorang guru yang profesional, disebabkan guru tersebut mampu menilai diri sendiri atas kekurangan/kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikelolanya dan memperbaikinya. Dalam hal ini guru juga telah menciptakan budaya akademik riset dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran agar menjadi lebih baik sehingga tercipta pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- c. PTK bagi guru dapat melakukan kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan model-model pembelajaran serta mengembangkan metode baru.
- d. Melalui PTK guru akan lebih percaya diri karena guru melakukan evaluasi diri dan memperbaiki kekurangan/kelemahan pada diri sendiri untuk menjadi lebih baik. Atas kekurangan/kelemahan tersebut, tentunya guru pasti mencari tahu alternative yang sebaiknya dilakukan. Akibatnya rasa percaya diri guru tersebut dapat meningkat.

3. Manfaat bagi sekolah

Apabila suatu sekolah yang guru-gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan PTK tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian sekolah akan cepat berkembang kearah yang lebih maju.

F. Ciri Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Ciri atau tanda jenis PTK adalah peran serta dan kerjasama antar pengkaji/pengamat (dalam hal ini peneliti) dan Subyek. PTK mesti menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Menurut (Sugiyono, 2016) beberapa karakteristik ciri dari penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebagai berikut:

1. Inkuiri reflektif;

Penelitian tindakan kelas (PTK) permasalahan yang berangkat/berasal dari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau pembelajaran berlangsung. Jadi kegiatan penelitian yang mana posisi guru menemukan masalah dari hasil mengevaluasi terhadap pelaksanaan tugas (*practice driven*) yang dikelola guru dan mengambil tindakan sebagai untuk pemecahan masalah yang dihadapi (*action driven*).

2. Kolaboratif

Dalam melaksanakan PTK, harus adanya kolaborasi/kerja sama/partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat. Kerja sama tersebut dapat dilakukan antara guru dengan teman sejawat, guru dengan kepala sekolah, guru dengan dosen, ataupun guru dengan pengawas.

3. Reflektif

Bersifat mengevaluasi dan mengamati kembali dengan saksama, teliti, secara detail dalam upaya memperoleh data yang autentik dan akurat. Data-data ini sangat diperlukan di dalam PTK yaitu sebagai lanjutan yang dapat digunakan untuk membuat desain baru sebagai *action* baru untuk mencari solusi terhadap kelemahan penerapan tindakan. Reflektif secara metodologi adalah upaya mencari solusi yang tepat terhadap kelemahan penerapan suatu aktivitas dengan proses pengamatan secara seksama dan penuh kehati-hatian apa yang telah dilakukan baik secara deduksi dan induksi sehingga dapat diperoleh data

yang autentik. Data yang diperoleh akan berguna dalam memperbaiki kinerja guru untuk pembelajaran pada waktu berikutnya.

G. Langkah–Langkah PTK

Penelitian tindakan kelas (PTK) jenis penelitian melalui proses kegiatan dengan sistem berdaur atau siklus, yaitu siklus 1, siklus 2, dan seterusnya sampai adanya “perbaikan atau peningkatan”. Setiap siklus terdapat tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Raco, 2010). Pada bagian ini dijelaskan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*planning*)

PTK diawali dengan tahapan perencanaan (*planning*) yaitu membuat rencana terhadap masalah yang guru rasakan pada kelas yang diampunya.

b. Identifikasi Masalah

Seorang peneliti (guru) pada tahap ini harus mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas yang diampunya, menjelaskan apa, mengapa, bila, dan dimana penelitian akan dilakukan. Sebagai contoh dalam mengidentifikasi masalah;

- Apa yang sedang terjadi di kelas?
- Masalah apa saja yang timbul oleh kejadian itu?
- Apa pengaruh masalah tersebut bagi kelas saya?
- Apa yang terjadi jika masalah tersebut saya biarkan?
- Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Selanjutnya, seorang peneliti (guru) juga menjelaskan persiapan apa saja yang mesti saya lakukan/laksanakan. Misalkan seorang peneliti (guru) harus membuat/menyusun perencanaan pembelajaran atau telah merencanakan hal-hal yang nantinya akan diperlukan untuk penerapan pelaksanaan.

c. Analisis Masalah

Berikut seorang peneliti (guru) menganalisis masalah. Setelah masalah diperoleh melalui bukti-bukti dan interaksi yang diperoleh, kemudian seorang peneliti (guru) membuat keputusan bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Pada bagian ini akan ada masalah-masalah yang sangat mendesak atau yang prioritas untuk segera diperbaiki kondisinya. Apa bila tidak segera diselesaikan maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap siswa. Sebagai contoh:

- 1) Rendahnya nilai pelajaran sains siswa kelas IV SD Negeri Pancasila dan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa Kelas V A di SD.

Kedua contoh di atas apabila keadaan tersebut tidak segera diperbaiki maka akan berdampak negatif terhadap siswa dan juga sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang peneliti (guru) dapat melaksanakan perencanaan misalkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan dan memvalidasi instrument penilaian; (kognitif, sikap, psikomotor), membuat media pembelajaran atau alat bantu belajar, mengembangkan instrumen observasi yang diperlukan.

d. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi dan juga menganalisisnya, selanjutnya seorang peneliti (guru) dapat membuat rumusan permasalahan agar masalahnya jelas, spesifik dan juga terperinci. Dengan membuat rumusan masalah peneliti (guru) dapat dengan mudah membuat skema tindakan/ *action* untuk mencari solusi yang tepat dalam rangka perbaikan yang akan dilakukan. Selain itu seorang peneliti (guru) juga dapat mempersiapkan kemungkinan apa saja yang diperlukan dalam melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas tersebut.

Contoh:

No	Masalah	Analisis Masalah	Rumusan Masalah
1.	Rendahnya nilai pelajaran sains siswa kelas IV SD Negeri Pancasila dan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	Nilai pelajaran sains siswa kelas IV SD Negeri Pancasila semestinya tinggi dan nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	Bagaimana hasil belajar sains dengan menggunakan media Pembelajaran Diorama Siklus Air pada siswa kelas IV SD Negeri Pancasila
2.	Kurangnya interaksi antara guru dan siswa Kelas IV SD Negeri Pancasila Pengelolaan	Ada interaksi antara guru dan siswa Kelas IV SD Negeri Pancasila. Mesti/patut terjadi interaksi setiap siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi	Bagaimana interaksi guru dan siswa Kelas IV SD Negeri Pancasila dalam pembelajaran menggunakan media Diorama Siklus Air?

		dalam kenyataan interaksi hanya terjadi antara guru dengan beberapa siswa.	
--	--	--	--

e. Membuat Formulasi Hipotesis Tindakan

Dalam merumuskan hipotesis tindakan agar tepat sasaran, seorang peneliti (guru) dapat meninjau kembali pengalaman sendiri (refleksi) terhadap hal yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini seorang peneliti (guru) dapat berdiskusi dengan teman sejawat, peneliti, atau seorang yang ahli pada bidang pendidikan, ataupun melalui saran, dan masukan dari seorang yang ahli pada bidang pendidikan, atau dalam kajian-kajian teoritik.

Hipotesis tindakan pada PTK berbeda dengan hipotesis penelitian jenis lain (penelitian komparasi, penelitian asosiatif/hubungan). Hipotesis tindakan ini berisi tentang tindakan atau aktivitas yang diusulkan untuk menghasilkan suatu perbaikan yang diinginkan.

Contoh:

Situasinya adalah kelas yang siswa-siswanya lamban untuk menangkap atau mengerti bacaan. Setelah dianalisis masalahnya seorang peneliti (guru) membuat suatu kesimpulan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki gaya/cara membaca yang salah untuk menangkap atau mengerti makna bahan bacaan. Oleh sebab itu hipotesis tindakan yang tepat yang dapat dibuat oleh seorang peneliti (guru) adalah: “Gaya/cara membaca yang salah dapat diperbaiki dengan pemberian latihan literasi melalui media komik sehingga para siswa fasih menangkap makna bacaan”.

1. Persiapan pelaksanaan tindakan kelas

Hal apa saja jika seorang peneliti (guru) ingin melaksanakan penelitian PTK. Berikut tips yang diperlukan sebelum melaksanakan tindakan/*action* dalam PTK, antara lain:

- 1) Menentukan schedule atau agenda serta bahan pembelajaran.
- 2) Membuat rancangan pembelajaran, yaitu silabus, RPP, Lembar aktivitas siswa, dan lainnya yang diperlukan.
- 3) Menyediakan dan mengatur media, sarana, alat peraga serta fasilitas pendukung yang diperlukan untuk berlangsungnya pelaksanaan PTK sesuai tujuan.
- 4) Memobilisasi atau menyusun strategi mencatat, atau menulis dan menganalisis proses serta hasil aktivitas/kegiatan dalam upaya perbaikan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka dilakukan pada aktivitas/kegiatan berikutnya.
- 5) Melaksanakan simulasi agar timbul rasa percaya diri saat melakukan pelaksanaan penelitian.
- 6) Dalam pelaksanaannya seorang peneliti (guru) harus memiliki rasa percaya diri dan melakukan tindakan/*action* sesuai dengan yang dirancang.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Setelah selesai semua rencana tindakan yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan (*action*). Pelaksanaan kegiatan yaitu langkah peneliti (guru) melaksanakan/mengimplementasikan rencana yang telah dirancang sebelumnya dengan melibatkan minimal dua orang sebagai observer. Observer bertugas memantau jalannya kegiatan, untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Observer yang terlibat boleh teman sejawat ataupun orang lain yang sebidang. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dibuat sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berjalan sebagaimana biasanya.

3. Tahap Pengamatan/Observasi (*Observe*)

Tahapan pengamatan/observasi dilakukan melalui pemberian lembar observasi yang telah dikembangkan saat perencanaan sesuai kebutuhan. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk melihat dan mengetahui seluruh pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Harapannya kegiatan yang dilakukan tidak ada tindakan di luar dari perencanaan yang telah dikonsepsi sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal dalam peningkatan hasil dan kualitas pembelajaran. Adapun hal yang mendapat perhatian untuk diobservasi yaitu tentang kegiatan belajar siswa (siswa) dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru (guru). Pada tahap observasi juga berfungsi untuk melihat hasil dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan yang akan datang. Observasi juga melihat efek-efek yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, serta keadaan lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul selama berlangsungnya tindakan. Hasil observasi dapat digunakan peneliti (guru) sebagai refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi adalah suatu kegiatan menganalisis, sistesis, menafsir serta menjelaskan dan membuat kesimpulan. Sehingga tahap refleksi adalah mengevaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas tindakan yang telah dirancang. Selanjutnya hasil refleksi akan digunakan sebagai revisi atau perbaikan atas apa yang telah dilakukan dalam kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan, yang akan berguna dalam memperbaiki kinerja guru untuk pembelajaran pada waktu berikutnya.

Dalam refleksi juga harus dapat mengemukakan evidensi.

Evidensi merupakan suatu rancangan gagasan atau pemikiran yang sesuai atau realita dengan keadaan keseharian yang dialami. Sehingga pada evidensi konsep teoritik dihadapkan dengan fakta empiris dan tuntutan kegiatan/*action*. Tahap refleksi merupakan upaya untuk menghasilkan kegiatan/*action* yang mampu memperbaiki/mengubah ke arah perbaikan kualitas. Jadi hasil dari refleksi dapat dijadikan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rancangan tindakan selanjutnya.

1) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Seorang peneliti (guru) untuk melakukan penelitian tindakan ada beberapa langkah yang harus dijalani, yaitu:

1. Menentukan fokus dan masalah penelitian
2. Membuat rumusan masalah
3. Membuat rencana yang akan dilakukan/tindakan
4. Melaksanakan tindakan
5. Melakukan Observasi
6. Melakukan Refleksi

H. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Melakukan PTK

Beberapa hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu:

7. Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal dan silabus yang berlaku.
8. Tidak boleh mengganggu tugas guru
9. Tidak terlalu banyak membuang waktu
10. Konsisten dengan rancangan penelitian
11. Masalah benar-benar yang dihadapi guru di kelasnya dan urgen dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas dan kompleks.
12. Bertujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran, kemajuan belajar selalu dipantau. Peningkatan mutu pembelajaran dapat membawa konsekuensi logis yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa.

I. Ketentuan Umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Ada ketentuan yang harus dipahami oleh seorang peneliti (guru) dalam melakukan PTK. Adapun ketentuan yang dimaksud adalah:

1. Penulisan judul maksimal 14 kata, yang mana didalamnya mencerminkan isi, memuat kata kunci, dan menggunakan istilah yang relevan dalam bidang keilmuan.
2. Penulisan identitas penulis, dalam identitas penulis terdiri dari nama penulis, afiliasi, dan alamat email.
3. Penulisan pendahuluan tidak ada sub-bab kajian teoretis, dan teori dikaji secara terintegrasi. Hipotesis penelitian (untuk penelitian kuantitatif).
4. Penulisan metode tidak ada sub-bab dan tidak perlu mencantumkan perhitungan.
- 2) Penulisan hasil penelitian menguraikan hasil pengolahan data berdasarkan pertanyaan penelitian.

- 3) Terdapat beberapa hal yang perlu ditulis dalam menulis pembahasan yaitu sebagai berikut:
 - a) Menguraikan salah satu atau lebih pertanyaan penelitian.
 - b) Pembahasan dikembangkan penulis lebih luas, lebih dalam, dan lebih kritis menggunakan rujukan teori dan hasil penelitian lain untuk memperkuat pembahasan.
 - c) Membahas implikasi hasil penelitian dan keterbatasan atau kelemahan penelitian.
 - d) Isi pembahasan menunjukkan posisi penulis.
- 4) Penulisan Kesimpulan ditulis dalam bentuk paragraf yang koheren dan bukan dalam bentuk butir-butir atau pointers

Penelitian tindakan kelas sangat berpengaruh terhadap nama dan kualitas sekolah, karena guru yang memiliki kinerja yang bagus dan selalu melaksanakan PTK akan terlihat jelas dengan cara bagaimana ia melakukan pembelajaran dengan baik, dan setiap permasalahan yang terjadi di setiap kelas akan cepat terselesaikan. Adanya guru-guru yang cerdas yang mampu memecahkan permasalahan di kelasnya, tindakan PTK ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran bagi siswa, karena dengan meningkatnya kualitas siswa dalam belajar dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut, dan sekolah akan dikenal dengan sistem pengajaran yang baik sehingga mengharumkan sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Biografi:

Yenny Suzana., Lahir 21 Januari 1968 di Aceh besar, persisnya dekat jembatan penayong Kedah yang sekarang merupakan Kota Banda Aceh. Merupakan anak tertua dari lima bersaudara. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Negeri Medan (UNIMED), pada tahun 2001 melanjutkan pendidikan pasca sarjana di UPI Bandung jurusan pendidikan Matematika. Lulusan doctor bidang ilmu matematika tahun 2019 di Universitas Sumatera Utara (USU) Medan. Mengajar sebagai dosen Pendidikan Matematika dari tahun 2010 di IAIN Langsa dan diberi tugas tambahan sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan LPPM IAIN Langsa. Selain mengajar diberi kepercayaan sebagai mitra bestari pada jurnal pendidikan matematika Jurnal Raflesia Universitas Bengkulu, Jurnal Pendidikan matematika universitas Asahan dan jurnal Al-Qalasadi di IAIN

Langsa. Aktivitas sehari-hari adalah mengajar, meneliti, menulis dan mengabdikan kepada masyarakat. Sejumlah buku dan penelitian serta karya pengabdian masyarakat telah dihasilkan, baik pribadi maupun berkolaborasi bersama kolega.

Tujuan penulisan buku ini adalah memenuhi kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan khususnya pada publikasi ilmiah. Buku ini mengupas tentang isu penelitian, konsep, dan berbagai rancangan penelitian yang mungkin dilakukan pada tingkat pendidikan dasar. Harapan kami, semoga buku ini memberikan manfaat bagi semua kalangan dan mampu meningkatkan layanan dan mencerdaskan masyarakat dengan bahan bacaan ringan namun sangat berkualitas. Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan masih perlu pengembangan lagi. Namun kami percaya bahwa buku ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi dunia pendidikan di Indonesia.



Jl.Nyi Wiji Adisoro Rt. 03/01 Pelemsari
Prenggan Kotagede, Yogyakarta. 55172
Email Marketing Cs.: nutamedijogja@gmail.com
IKAPI No. 135/DIY/2021

